

**PENGUNAAN SAPAAN PADA ANAK USIA DINI  
DI TK HARAPAN 2 GUMPANG LOR PABELAN KARTASURA  
TAHUN AJARAN 2009 / 2010**



**SKRIPSI**

**Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Derajat Sarjana S1  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**

**Disusun Oleh :**

**NOVIANTI  
A 310 060 139**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dalam kehidupannya memerlukan komunikasi untuk dapat menjalin hubungan dengan manusia lain dalam lingkungan masyarakat. Ada dua cara untuk dapat melakukan komunikasi yaitu secara tertulis dan secara lisan. Komunikasi secara tertulis merupakan hubungan tidak langsung, sedangkan komunikasi secara lisan adalah hubungan langsung. Dalam hubungan langsung akan terjadi sebuah percakapan antar individual atau kelompok.

Berkomunikasi dengan bahasa dan berkomunikasi dengan orang lain itu tidak sekedar memahami dan dapat berbicara, tetapi ada prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah kerukunan dan prinsip kehormatan. Dalam melakukan komunikasi, setiap orang pasti menggunakan bahasa sebagai media utamanya.

Bahasa adalah lingkungan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri, percakapan (perkataan) yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun (bahasa menunjukkan budi pekertinya) (KBBI, 2005: 67). Pengertian tersebut bahasa adalah alat manusia untuk berkomunikasi yang penting bagi kehidupan manusia, khususnya suatu kelompok sosial. Dengan kata lain, tidak ada kelompok sosial tanpa ada

komunikasi. Seperti pada anak-anak, mereka juga memerlukan bahasa untuk berinteraksi, berekspresi. Walaupun bahasa yang mereka gunakan kurang dimengerti atau dipahami oleh orang dewasa.

Dalam perkembangan bahasa anak, produk bahasa mereka meningkat dalam kualitas, keluasan, dan kerumitan. Mempelajari perkembangan bahasa biasanya ditunjukkan dengan keluasan, kerumitan pada rangkaian dan percepatan perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa sejak usia bayi dan dalam kehidupan selanjutnya. Proses berpikir anak berpusat pada penguasaan simbol-simbol misalnya, kata-kata yang mampu mengungkapkan pengalaman atau imajinasinya.

Pendidikan anak usia dini secara formal diwujudkan dalam pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK), yang pada hakikatnya bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik (Depdikbud dalam Moeslichatoen, 1999: 2). Pendidikan di TK dinyatakan berhasil apabila tujuan dapat dicapai.

Anak usia dini mempunyai daya serap yang tinggi dan selalu mengingat apa yang pernah dia dengar di dalam lingkup kehidupannya, baik dari lingkungan keluarga maupun di lingkungan tempat mereka belajar. Seorang anak usia dini yang dianggap mempunyai kecakapan komunikasi dengan baik dalam suatu bahasa adalah seorang anak yang tidak saja mengetahui apa yang dimaksud dari perkataan yang dilontarkan tersebut, tetapi juga mampu mempergunakan secara spontan sesuai dengan peraturan pemakaian bahasa

tersebut. Jadi, untuk dapat mewujudkan komunikasi yang diinginkan, seorang anak harus menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang sesuai agar saling tercapai. Salah satu bentuk itu adalah sapaan. Sapa-menyapa dengan teman sekelas, guru, dan orang tua. Dalam proses komunikasi, seorang anak biasanya menggunakan kata sapaan untuk menyapa lawan bicaranya. Kata sapaan yang digunakan antar penyapa dengan yang disapa ini sangat menentukan pilihan kata sapaan yang akan dipergunakan untuk menyapa lawan bicaranya.

Kehidupan seorang anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari sapa-menyapa, dengan tujuan untuk menarik perhatian mitra tuturnya, untuk memahami maksud dalam berkomunikasi, dan merangsang kreativitas dan menggerakkan motivasi rasa ingin tahu serta imajinasi sang anak.

Menurut Moeliono (1991: 40), kata sapaan digunakan jika kita hendak memulai suatu percakapan atau jika hendak minta perhatian lawan bicara. Biasanya di dalam percakapan terdapat sapaan yang digunakan, baik untuk saling merujuk peserta, untuk mengatur peranan maupun untuk menjelaskan maksud dari si penutur. Dengan demikian, terjadilah variasi sapaan yang digunakan oleh sang anak untuk menyapa lawan bicaranya. Hal ini sering dijumpai pada komunikasi kanak-kanak, baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa.

Komunikasi dalam bentuk sapaan sebenarnya mencoba untuk memberikan informasi positif kepada anak, agar anak dapat memahami

maksud dan keinginan orang tuanya dan sebaliknya anak mampu menyerap sempurna setiap informasi yang berkualitas dari kedua orang tuanya.

Komunikasi merupakan kunci sukses hubungan antara orang tua, sang anak, dan lingkungan sekitar. Bentuk kasih sayang seperti pelukan, ciuman, sentuhan, dan sebagainya merupakan bentuk komunikasi dari "pikiran bawah sadar" yang perlu dipupuk dan dilatih kepada anak sejak anak usia dini. Sehingga sampai kapanpun komunikasi "kasih sayang" (*compassionate Communication*) dari kedua orang tua kepada anak-anaknya dapat terus berlangsung, tanpa anak merasa malu, dan terganggu.

Bahasa memegang peranan penting saat sebuah komunikasi diperlukan. Namun, *body language* (bahasa tubuh) juga mendukung terciptanya komunikasi harmonis. Misalnya dalam lingkungan keluarga antara orang tua dengan anaknya. Oleh karena itu, pemakai bahasa perlu membiasakan diri untuk menyelaraskan antara bahasa yang digunakan dengan *body language*. Jadi rumusannya adalah [Komunikasi = Ucapan + Bahasa Tubuh]. Sebagai contoh, saat mengatakan "Dede sayang, mama sayang banget sama dede sayang" maka ingat bahwa pada saat mengucapkan kata sayang, maka senyuman, gerak dan raut wajah harus mendukung apa yang sedang diucapkan. Apabila antara ucapan dengan bahasa tubuh tidak ada kesinkronan, seorang anak melakukan "tebakan-tebakan perasaan", dan jika itu terus menerus terjadi, maka seorang anak tanpa ia sadari memberikan label-label khusus kepada orang tuanya seperti menganggap orang tuanya "pembongkar",

”pura-pura sayang”, ”mau menangnya sendiri”. Oleh karena itu, maksud dan tujuan ucapan benar-benar jelas tanpa menimbulkan kesan ganda (*ambiguity*).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai penggunaan sapaan yang digunakan pada anak usia dini di TK Harapan 2 Gumpang Lor Pabelan Surakarta. Penelitian ini dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Penggunaan Sapaan Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan 2 Gumpang Lor Pabelan Surakarta”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu pada tindak tutur pada anak usia dini di TK Harapan 2 Gumpang Lor Pabelan Surakarta yang mengandung sapaan.

Data dalam penelitian ini dilakukan dimulai dari pengajuan proposal yaitu tanggal 14 Desember 2009 dan ditindak lanjuti pada awal bulan Maret 2010 dalam waktu 5 hari dan pada waktu pagi hari. Data diperoleh dari tuturan yang digunakan oleh anak usia dini di TK Harapan Gumpang Lor Pabelan Kartasura, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dan observasi. Metode simak dilakukan dengan cara menyimak atau mendengarkan penggunaan sapaan pada anak usia dini di TK Harapan 2 Gumpang Lor Pabelan Surakarta dan akan dilakukan mulai tanggal 2 sampai dengan 6 Maret 2010.

### **C. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan supaya masalah-masalah yang akan diteliti dapat diklasifikasikan secara rinci. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah bentuk sapaan pada anak usia dini di TK Harapan 2 Gumpang Lor Pabelan Surakarta kepada guru, teman, dan orangtua?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi bentuk penggunaan sapaan pada anak usia dini di TK Harapan 2 Gumpang Lor Pabelan Surakarta ?
3. Bagaimanakah gerakan nonverbal yang menyertai sapaan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai. Dengan demikian, tujuan menjadi arah dan petunjuk dari aktivitas yang dilakukan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk sapaan pada anak usia dini di TK Harapan 2 Gumpang Lor Pabelan Sukoharjo kepada guru, teman, dan orangtua .
2. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk penggunaan sapaan pada anak usia dini di TK Harapan 2 Gumpang Lor Pabelan Sukoharjo.
3. Mendeskripsikan gerakan nonverbal yang menyertai sapaan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif bagi perencanaan pembinaan dan pengembangan bahasa dalam hal ini penggunaan sapaan pada anak usia dini di TK Harapan 2 Gumpung Lor Pabelan Surakarta.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka dan dikembangkan dengan penelitian-penelitian selanjutnya, dan dapat digunakan sebagai gambaran dalam penggunaan sapaan pada anak usia dini dan masyarakat umum.

## **F. SISTEMATIKA SKRIPSI**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori pengertian bahasa, fungsi bahasa, pengertian sapaan, penggolongan sapaan berdasarkan



bentuk dan arti, faktor-faktor yang melatarbelakangi, dan hakikat pendidikan anak usia dini.

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang jenis penelitian dan sumber data, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian data dan sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisis data, penyajian dan hasil analisis data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang wujud dalam penggunaan sapaan anak usia dini kepada guru, teman, dan orangtua, faktor-faktor yang melatar belakang penggunaan sapaan, gerakan nonverbal yang menyertai penggunaan sapaan.

### BAB V PENUTUP

Pada bab ini berupa kesimpulan dan saran-saran.

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN